

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN Pandak Daun

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan beralamat di Jalan Pandak Daun, Desa Pandak Daun RT. 01 RK I No. 01 Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. MIN Pandak Daun sebelum dinegerikan bernama MIS Al-Muradiyah. Madrasah ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1970.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki lokasi yang strategis karena Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan terletak di lingkungan persawahan dan cukup jauh dari keramaian. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan areal persawahan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah H. Syafwani (alm) dan Hj. Sarah.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah persawahan milik M. Arsyad.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah persawahan milik Rusydi dan H. Taberani.

Para pendiri Madrasah ini adalah:

- a. Tuan Guru H. Muradi (alm)
- b. Tuan Guru H. M. Yasin (alm)
- c. Tuan Guru H. Jamalul Lail (alm)
- d. Tuan Guru Hasyim Hasan Azhari (alm)
- e. Syarwani Mawardi (alm)
- f. H. Sya'rani/ H. Sungguh (alm)
- g. H. M. Ainani (alm)
- h. H. Salman (alm)
- i. H. Lamri (alm)
- j. H. Jaberri (alm)
- k. H. Hamdan (alm)
- l. H. Jumri (alm)

Kepala Madrasah yang pertama adalah H. M. Shaleh Tajuddin, BA. Adapun tenaga pengajar yang ada sebanyak 3 orang, yaitu M. Lutfhi Anshari, Tuan Guru Hasyim Hasan Azhari (alm) dan Ahmad Gazali, BA (alm). Madrasah ini menjadi Filial Pahampangan sejak tahun 1980 dengan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan tanggal 13 Desember 1980. Madrasah ini kemudian diusulkan untuk dinegerikan pada tanggal 6 Agustus 1991 oleh Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan MIS Al-Muradiyah, yang juga direkomendasikan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Akhirnya, pada tanggal 23 Oktober 1993 keluarlah Surat Keputusan Penegerian dari Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 1993 Tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, dengan memperhatikan persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: B-1063/I/93.

Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah maju dalam prestasi serta tampil berdasarkan keimanan dan ketaqwaan, sedangkan misi dari madrasah ini adalah:

- a. Meningkatkan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran
- b. Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- c. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- d. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

Sejak didirikan, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, yaitu sebagai berikut:

- a. 1970 – 1976 dipimpin oleh H. M. Shaleh Tajuddin, BA
- b. 1976 – 1981 dipimpin oleh Ahmad Gazali, BA (alm)
- c. 1981 – 1983 dipimpin oleh H. M. Shaleh Tajuddin, BA
- d. 1983 – 1986 dipimpin oleh Rasyidi Ahmad, BA (alm)
- e. 1986 – 1991 dipimpin oleh Mathaher
- f. 1991 – 2004 dipimpin oleh H. M. Shaleh Tajuddin, BA
- g. 07 Agustus 2004 sampai sekarang dipimpin oleh Khairani, S. Ag

2. Jumlah Bangunan dan Ruangan MIN Pandak Daun

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan mempunyai sarana fisik memadai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1. Jumlah Sarana dan Prasarana MIN Pandak Daun

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	8	4	-
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
3.	Ruang Guru	1	-	-
4.	Ruang Tata Usaha	-	-	-
5.	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-
6.	Ruang Laboratorium Komputer	-	-	-
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	-	1	-
8.	Ruang Perpustakaan	-	1	-
9.	Ruang UKS	-	1	-
10.	Ruang Keterampilan	-	-	-
11.	Ruang Kesenian	-	-	-
12.	Ruang Toilet Guru	1	-	-
13.	Ruang Toilet Siswa	2	2	-

Sumber: Kantor Tata Usaha MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai, karena sudah memiliki banyak ruang kelas yang terpisah antara kelas yang satu dengan kelas yang lain.



Gambar 4. 1. Ruang Kelas



Gambar 4. 2. Lapangan dan Ruang Guru

3. Jumlah Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi MIN Pandak Daun

a. Jumlah tenaga pengajar

Tenaga pengajar atau guru pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 23 orang, terdiri dari 15 orang Guru Tetap dan 8 orang Guru Tidak Tetap, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2. Jumlah Tenaga Pengajar MIN Pandak Daun

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Guru Mata Pelajaran/Guru Kelas
1.	Khairani, S. Ag	S1 PAI	Al-Qur'an Hadits
2.	Alhuriah, S. Pd. I	S1 PAI	Guru kelas
3.	Zainun, A. Ma	D2 PGSD/MI	Guru kelas
4.	Sa'adah, S. Ag	S1 PAI	Guru kelas
5.	Hikmah, S. Ag	S1 PAI	Fiqh
6.	Rusdiana, S. Ag	S1 PAI	Bahasa Indonesia
7.	Suhaimi, S. Pd. I	S1 PAI	IPS
8.	Sanah, S. Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas
9.	Abdurrahman, S. Pd. I	D2 PGSD/MI	PKN, Akidah Akhlak
10.	Alfisah, S. Pd. I	D2 PGSD/MI	Guru kelas
11.	Sarinah, S. Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas
12.	Pauziah, S. Pd. I	D2 PAI	Guru kelas
13.	Diana, S. Pd. I	D2 PAI	Guru Kelas

Lanjutan Tabel 4. 2

14.	Nurdinah, A. Ma	D2 PAI	Guru Kelas
15.	Sri Yunita, S. Pd. I	D2 PGSD/MI	Guru Kelas
16.	Rif'an, A. Ma	D2 PGSD/ MI	KTK, PJK
17.	Abdul Rahman, S. Pd. I	S1 BAHASA ARAB	Mulok, Bahasa Arab,
18.	Saudi, S. Sos. I	S1 PMI	SKI
19.	Marsiah, S. Pd.	S1 BIOLOGI	IPA
20.	Raihani, S. Pd. I	S1 PAI	IPA
21.	Saukani, S. Pd. I	S1 BAHASA ARAB	SKI
22.	Hasanah, S. Pd	S1 BAHASA INGGRIS	Bahasa Arab, Al- Qur'an Hadits
23.	Alfisyah, S. Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas Qur'an Hadis, Tajwid

Sumber: Kantor Tata Usaha MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2015/2016

b. Jumlah tenaga administrasi

Jumlah tenaga administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan keseluruhan adalah 4 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3. Jumlah Tenaga Administrasi MIN Pandak Daun

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Jariah	MAN	Bendahara Pengeluaran
2.	M. Thaha	MAN	Staff TU
3.	Baderawi	MAN	Staff TU
4.	Qamaruddin Malik	MAN	Staff TU

Sumber: Kantor Tata Usaha MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2015/2016

4. Jumlah Siswa MIN Pandak Daun

Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 seluruhnya 299 orang yang terbagi dalam 12 kelas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4. Jumlah Siswa MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	IA	18	15	33
2.	IB	23	9	32
3.	IIA	13	9	22
4.	IIB	13	12	25
5.	IIIA	13	11	24
6.	IIIB	14	8	22
7.	IV A	11	11	22
8.	IV B	14	10	24
9.	V A	10	13	23
10.	V B	10	14	24
11.	VI A	12	12	24
12.	VI B	9	15	24
Jumlah		160	139	299

Sumber: Kantor Tata Usaha MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2015/2016

B. Penyajian Data

Data-data yang disajikan berikut ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah, wali kelas, staf tata usaha, orang tua, dan siswa. Observasi dengan mengamati siswa yang berasal dari keluarga *Broken Home* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kecamatan Daha utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dalam penelitian ini teknik yang dominan digunakan adalah wawancara dan observasi.

Tabel. 4. 5. Data Siswa MIN Pandak Daun Dari Keluarga *Broken Home*

Nama	Kelas	Nama ibu	Nama bapak	Alamat	Status
Abdul Hadi	III B	Yati	Toni	Paramaian	Anak yatim
Nasrullah	VI B	Tuty	Didi	Paramaian	Bercerai
Muhammad Ilham	II A	Siti	Syaiful	Pakan Dalam	Anak yatim
Munariska	II A	Riska	Jafri	Taluk Haur	Anak yatim
Sahrul karim	III A	Santi	Syaiful Bahri	Pandak Daun	Bercerai

Lanjutan tabel 4. 5.

Khalis hamsan	III B	Lisa	Hamsan	Taluk haur	Anak yatim
Abdul gafur	IV B	Risda	Gafur	Paramaian	Anak yatim
Rusdiani	IV B	Masnah	Idrus	Pandak daun	Bercerai
Jali	V A	Sinta	Rusdi	Pandak daun	Anak yatim
M. Nor	V A	Nadia	Sya'rani	Pakan dalam	Anak yatim
Siti haliza	V A	Rusmini	Imran	Pandak daun	Anak yatim
Fitria Aulia	IV A	Rianti	Hasan Basri	Pandak Daun	Bercerai
M. Riskan Alfaqih	IV B	Juma'ah	Dullah	Paramaian	Anak yatim
Zainadi	VI A	Fitri	Jumli	Pandak Daun	Anak yatim
Fitriani	IV A	Yunita	Ahmad	Pakan Dalam	Anak piatu
M. Riskan	VI A	Isti	Suriansyah	Pandak Daun	Anak yatim
Syahrul Watan	VI B	Raihana	Syaiful	Pandak Daun	Bercerai

Data diatas diambil dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Khairani S, Ag yang diambil kesimpulan ada lima orang siswa yang berasal dari keluarga yang bercerai.⁵⁶Yang akan penulis jelaskan berkenaan tentang Prestasi Siswa Dari Keluarga *Broken Home* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang data tersebut diambil dari hasil raport siswa. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengelompokan data berdasarkan kategori masing-masing. Data-data itu disajikan dalam bentuk uraian. Adapun penyajian data tersebut adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Khairani, S, Ag. Kepala Sekolah MIN Pandak Daun, Wawancara dan Observasi, 27 Agustus 2015 jam 10.

1. Kegiatan wawancara terhadap siswa Yang Berasal dari Keluarga Bercerai (*Broken Home*) di MIN Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Permasalahan keluarga bercerai membuat siswa sering kali menjadi malas belajar, sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya, tidak menghafal surah-surah pendek, presentasi menurun, malas hadir kesekolah, sering terlambat, bahkan ada yang sampai ingin berhenti sekolah.

Berikut ini adalah hasil wawancara terhadap siswa yang berasal dari keluarga bercerai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

- 1) Nama : S. K (laki-laki)
- 2) Umur : 9 tahun
- 3) Kelas : II
- 4) Ayah : S. B

Saat wawancara dengan S. K, mula-mula cukup terbuka saat menanyakan nama dan alamat, tapi waktu penulis ingin menanyakan masalah perceraian orang tuanya, S. K mulai risih dan tertutup, disaat itu penulis berusaha meyakinkan bahwa semua ini bertujuan untuk tugas akhir penulis, yang diharapkan bisa bermanfaat untuk penulis dan S. K khususnya serta masyarakat pada umumnya. Setelah S. K mulai terbuka dan menjawab pertanyaan penulis lewat wawancara, yang akan penulis diskripsikan sebagai berikut:

Orang tua S. K bercerai waktu S duduk di kelas II semester II, saat pertama terjadi permasalahan itu S. K sangat sedih melihat kedua orang tuanya yang disayanginya harus berpisah, terlebih lagi penyebab orang tua S. K bercerai karena ayah S. K ingin menikah lagi dengan wanita lain, mulai saat itu S mulai menyendiri dan selalu memikirkan masalah itu sehingga S. K tidak konsentrasi belajar, menjadi orang yang pemalas.

Karena ayah S. K beranggapan ibu S tidak mampu membiayai sekolah dan keperluan S maka ayah S ingin hak asuh S diberikan kepadanya, tetapi S tidak mau, maka untuk menghindari ayah S membawa S dengan paksa maka S terpaksa di titipkan dengan neneknya. Keputusan ini bukan tanpa pertimbangan, selain ingin memberikan rasa aman untuk S, diharapkan ditempat yang baru S dapat melupakan permasalahan yang terjadi antara orang tuanya, dan S bisa fokus untuk belajar serta memperbaiki prestasi yang dulu kurang ketika masalah itu muncul S sering malas belajar.

Dan terbukti dengan pengasuhan yang baik dari neneknya S sudah mulai berubah, di tempat nenek S mendapat perlakuan yang sangat baik, waktu belajar selalu diperhatikan, sehingga nilai raport S memuaskan dengan nilai rata-rata 8,60 dengan peringkat 9 dari 26 siswa dan sekarang S pun sudah tidak terlalu mengingat masalah orang tuanya, dan hasil prestasinya meningkat, dengan teman sepermainannyapun sudah mulai terbuka, bahkan S punya banyak teman sekarang, karena soleh neneifatnya yang berubah menjadi anak yang menggembirakan.

1) Nama : S. W (laki-laki)

- 2) Umur : 11 tahun
- 3) Kelas : V
- 4) Ayah : S

Wawancara dilanjutkan lagi dengan siswa yang kedua, yaitu S. W. W sekilas anaknya periang, pendekatan pertama untuk mengumpulkan data tentang W. Pertama penulis berkenalan dan saling memperkenalkan diri, penulis mulai bertanya tentang sesuatu yang umum tentang W seperti: penguasaan terhadap pelajaran, sampai ke hobi W pun cukup terbuka, setelah cukup lama basa-basi, penulis pun mulai menanyakan permasalahan yang terjadi dikeluarganya yaitu perceraian orang tuanya, pertama-tama W ragu-ragu untuk menjawab, dan penulis meyakinkan seperti penulis mencoba meyakinkan W, bahwa ini semua bertujuan untuk menyelesaikan tugas akhir.

Dan W pun mulai terbuka, orang tuanya bercerai dikerenakan, ada wanita lain yang dinikahi ayahnya, dan ibunya tidak terima menjadi istri tua, rasa sayang ayahnya kepada ibunya mulai hilang karena fisik beliau yang sudah tidak muda lagi maka, mau atau tidak ibunya diceraikan oleh ayahnya W. Ibu W yang hanya bekerja sebagai penjual kue terpaksa harus banting tulang untuk memenuhi kebutuhan sekolah W.

Permasalahan orang tua W terjadi saat W duduk di kelas V semester II. Sejak perceraian orang tuanya, W sangat merasakan kesedihan yang mendalam, karena semenjak perceraian itu, ibu W sering sakit-sakitan mungkin karena beban hidup dan beban pikiran yang terlalu banyak, tidak hanya sakitnya hati karena ditinggalkan suami yang dikasihi yang telah hidup bersama berpuluh-puluh tahun,

juga memikirkan biaya pendidikan anak-anaknya. Karena setelah bercerai W tidak pernah memberikan uang sekolah untuk W.

Setelah kejadian itu W pun juga sering tidak masuk sekolah, untuk membantu ibunya membuat kue, karena ibu W lagi sakit, W tidak tega melihat ibunya bekerja dalam keadaan seperti itu. Sehingga prestasinya pun menurun karena jarang hadir kesekolah dia harus ketinggalan pelajaran yang harus di ikutinya.

Dalam keadaan seperti itu W berusaha menghilangkan rasa sedih dan setresnya karena permasalahan yang ada, W pun sering keluar rumah untuk bermain-main bersama teman-temannya karena kalau dirumah dia akan mengingat permasalahan yang ada.

Dari keterangan guru-guru disekolah Madrasah Ibtidaiyah andak Daun, setelah kejadian perceraian orang tuanya, W berubah menjadi anak yang pendiam, sensitif, dan kurang memperhatikan kalau guru sedang menerangkan pelajaran dan W pun kurang aktif dalam sesi tanya jawab sehingga raport W nilai rata-ratanya 7,26 dengan predikat baik peringkat ke 23 dari 24 siswa.

- 1) Nama : N (laki-laki)
- 2) Umur : 11 tahun
- 3) Kelas : V
- 4) Ayah : J

Wawancara dilanjutkan lagi pada siswa yang ketiga yaitu : N, N waktu orang tuanya bercerai dia merasakan kesedihan yang sangat mendalam, kesal kenapa orang tuanya harus berpisah, hanya karena hadirnya orang ketiga. Di

sekolah N orang yang pendiam, dia pun sering tidak masuk sekolah karena membantu ibunya berjualan kue, sehingga frekuensi belajar N berkurang dan dia sering ketinggalan dalam pemahaman belajar, karena membantu ibunya berjualan kue, waktu istirahat untuk belajar dan istirahat menjadi berkurang, sehingga fisiknya pun menjadi kurus karena kurang waktu untuk istirahat.

Konsentrasi belajar menjadi terganggu karena terfikirkan masalah kesehatan dan fisik yang terlalu lelah, dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata 7,62 dengan predikat baik. Menurut guru yang mengajar dikelas N, dia termasuk siswa yang pendiam dan jarang bertanya apabila di berikan kesempatan untuk bertanya apabila ada bagian pelajaran yang sedang dijelaskan dan kurang dipahami.⁵⁷

- 1) Nama : F. A (perempuan)
- 2) Umur : 9 tahun
- 3) Kelas : III
- 4) Ayah : H. B

Wawancara dilanjutkan lagi dengan siswa yang keempat, yaitu F. A : yaitu sekilas anaknya periang, pendekatan pun dilakukan penulis untuk mengumpulkan data tentang F. A pertama penulis berkenalan dan saling memperkenalkan diri dan basa-basi sedikit kemudian penulis mulai menanyakan permasalahan yang terjadi dikeluarganya yaitu perceraian orang tuanya, pertama-tama F. A ragu-ragu untuk menjawab tapi penulis meyakinkan ini untuk tugas akhir penulis.

F. A pun mulai terbuka, orang tuanya bercerai yaitu di saat F. A berada dikelas III dikarenakan karena mertua sering berbicara kasar, faktor ekonomi dan

⁵⁷. Hikmah, S, Ag. Wali Kelas V. Wawancara dengan siswa serta meminjam raport siswa untuk difotokopi. 29 agustus 2015 jam 10.30.

juga ada kabar ayah dari F. A mempunyai wanita lain sehingga itu menjadi penyebab mereka jadi bercerai. Dan F. A pun akhir-akhir ini menjadi pendiam karena perpisahan kedua orang tuanya dan dia sangat begitu sedih, setelah kejadian itupun F. A juga sering tidak masuk sekolah, karena membantu ibunya berdagang dipasar, karena ayahnya tidak pernah lagi memberikan uang sekolah untuk F. A semenjak perceraian itu terjadi. Sehingga F. A banyak ketinggalan pelajaran karena jarang hadir ke sekolah. Ibunya sering sekali menasehati F. A kenapa tidak sekolah dan F. A pun menjawab karena dia ingin membantu ibu bekerja, tapi kata ibunya tidak usah kamu membantu ibu karena ibu bisa sendiri mencukupi biaya adik dan kamu, kamu cukup menjadi anak yang bisa berguna bagi nusa dan bangsa, semenjak itu F. A sering pergi ke sekolah dan tidak pernah lagi bolos sekolah, dia bangga kepada ibunya dia adalah seorang wanita yang tangguh ia bisa memerankan perannya dengan begitu baik sebagai orang tua tunggal dan F. A pun tidak mau memikirkan lagi dengan masalah yang ada dia pun giat belajar sehingga nilai rata-ratanya 8,29 dengan predikat memuaskan dan juga peringkat 5 dari 23 siswa.⁵⁸

- 1) Nama : R (perempuan)
- 2) Umur : 9 tahun
- 3) Kelas : III
- 4) Ayah : I

Wawancara dilanjutkan lagi dengan siswa yang terakhir, yaitu R. menurut penulis orangnya sekilas periang dan penulis pun mencoba memuali pendekatan

⁵⁸Alfisah. S.Pd, Wali kelas III, Wawancara dengan siswa serta meminjam raport siswa untuk difotokopi. 29 agustus 2015 jam 12.30.

untuk mengumpulkan data tentang R. pertama penulis saling memperkenalkan diri dan basa-basi sedikit kemudian penulis mulai menanyakan permasalahan yang terjadi di keluarganya yaitu perceraian orang tuanya, mula-mula dia ragu-ragu menjawab pertanyaan dari penulis tapi dia meyakinkan bahwa ini terkait dengan tugas akhir kuliahnya sehingga R pun mulai terbuka dengan penulis orang tuanya bercerai dikarenakan kurangnya komunikasi, ketidaksetiaan, karena orang ketiga yaitu wanita lain di antara mereka dan juga wanita lain itu sudah dinikahi ayahnya sehingga ibunya pun emosinya memuncak karena selama ini ayahnya tidak berbicara soal pernikahan selama ini dan akhirnya mereka bercerai, R pun merasakan kesedihan yang sangat mendalam dan tidak mempercayainya yang dulunya sangat harmonis menjadi seperti ini.

Permasalahan orang tua R terjadi saat R berada di kelas III, sejak perceraian kedua orang tuanya dia jadi malas-malasan kesekolah dan saat ini dia tinggal dengan ibu dan neneknya, ibunya berjualan di depan rumah warung kecil-kecilan, karena ayahnya sudah jarang sekali membiayai R dan adiknya, sehingga ibunya lah yang bekerja untuk membiayai R sekolah dan adiknya. R mulai jarang kesekolah karena dia menganggap buat apa sekolah karena ayah dan ibunya sudah pisah, tapi ibunya sering menasehati kalau tidak sekolah mau jadi apa kamu buktikan kepada ayahmu kamu bisa sekolah tanpa dia, dan R pun mulai sekolah meskipun nilai rata-ratanya cukup tinggi yaitu 7,13 dengan predikat baik peringkat ke 20 dari 24 siswa.

Guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini sering memotivasi R untuk tidak

memikirkan permasalahan yang ada, sehingga membuat R pun menjadi semangat lagi dan bisa seperti teman-teman yang lainnya.⁵⁹

2. Penyajian Data Tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Siswa *Broken Home*

a. Latar belakang pendidikan dan ekonomi orang tua

Dari hasil wawancara dilapangan di peroleh bahwa latar belakang pendidikan orang tua yang menjadi subjek penelitian ini adalah 5 orang yaitu pada kasus 2,3 dan 5 lulus SD dan pada kasus 1,4 lulus SMU. Dari lima kasus yang menjadi subjek penelitian ini, bahwa latar belakang ekonomi mereka adalah sebagai buruh tani, berkebun, dan pedagang.

Adapun penghasilan dari orang tua S. K dalam satu hari penghasilannya kurang lebih Rp. 500.000,-, sedangkan penghasilan dari orang tua F. A untuk bekerja disawit sekitar Rp. 1.000.000,-, kurang lebih stengah bulan, sedangkan untuk buruh tani perharinya Rp. 30.000,-x7 maka Rp 210.000,-, sedangkan dari orang tua R perolehannya hampir sama dengan F. A yaitu Rp. 300.000,- x 7 maka Rp. 2.100.000,- per hari. Untuk yang ke empat dari S. W penghasilannya kurang lebih sama dengan yang pertama yaitu Rp. 500.000,-, dan yang ke 5 dari orang tua N penghasilannya sebagai pedagang sayur tak menentu untuk setiap harinya terkadang hanya memperoleh Rp. 450.000,- dan untuk berkebun itu hanya sedikit sekitar RP 150.000,- perhari.

⁵⁹ Zainun, S. Pd. I, wali kelas III, wawancara dengan siswa serta meminjam raport siswa untuk difotokopi. 31 agustus 2015 jam 10.30.

b. Waktu dan Kesempatan yang Tersedia

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa yang *Broken Home* penulis mendapatkan waktu untuk berkumpul itu sangat minim yaitu pada siang hari itupun tidak sampai satu hari penuh karena mereka sibuk bekerja dari pukul 05:00-12:00 kemudian disambung lagi dari pukul 15:00-20:00 baru bisa berkumpul.

c. Keadaan Lingkungan

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, penulis mendapatkan bahwa lingkungan tempat tinggal pada 5 siswa dari keluarga *Broken Home* ini yang menjadi subjek dalam penulis ini secara umum cukup baik, karena rata-rata ada yang ditempat itu apabila waktu dzuhur ketika pulang sekolah, waktu ashar ketika pulang TPA, dan shalat maghrib mereka ikut shalat berjamaah dimesjid dan di langgar, selain itu mereka sering belajar bersama.

3. Analisis Tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Siswa *Broken Home*

a. Latar belakang pendidikan orang tua dan ekonomi orang tua

Latar belakang orang tua adalah merupakan modal yang sangat berguna terhadap pelaksanaan pendidikan anak yang diberikan dalam keluarga. Orang tua yang berpendidikan tentunya mempunyai keinginan untuk mendidik anaknya agar menjadi anak yang berguna, minimal bagi keluarga. Secara umum baik orang tuanya berpendidikan tinggi maupun tidak tentunya tidak ingin melihat anaknya melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa orang tua dikalangan *Broken Home* tergolong masih rendah hanya 2 orang yang lulusan SMU (keluarga SK dan Sw), dan 3 orang lainnya hanya berpendidikan SD (keluarga FA, R, dan N). Sedangkan dalam keadaan ekonomi sedikit banyaknya juga mempengaruhi pendidikan anak dalam keluarga. Dalam keluarga, ekonomi adalah masalah yang fundamental, dengan ekonomi yang kuat akan menjamin kehidupan yang berkualitas bagi anak-anak juga pendidikannya. Namun ekonomi yang kurang juga membuat seseorang menjadi bodoh atau kurang dalam pengetahuan, masalahnya adalah kembali dari si pendidik yang memberikan bekal pendidikan.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa tingkat penghasilan orang tua dikalangan keluarga *Broken Home* yang orang tuanya bercerai dari 5 anak yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah sudah cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dalam keluarga.

b. Waktu dan Kesempatan yang Tersedia

Keberhasilan pembinaan dan pendidikan terhadap anak tidak semata-mata ditentukan oleh waktu, tetapi oleh ketepatan bentuk dan cara berkomunikasi antar orang tua dan anaknya. Meskipun tidak mutlak kebutuhan akan waktu dalam pelaksanaan pendidikan dirumah terhadap anak ini merupakan hal yang penting. Karena di dalam waktu itulah proses komunikasi terjadi, semakin banyak waktu yang tersedia akan semakin besar pula kemungkinan untuk keberhasilan pendidikan anak dirumah tangga.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa waktu yang dimiliki orang tua untuk berkumpul keluarga dan memberikan pendidikan dirumah kepada anak

Broken Home sangat sedikit, yaitu pada siang hari, dan pada malam hari sangat jarang, karena pekerjaan mereka, hal ini berpengaruh terhadap pelaksanaan tingkah lakunya di sekolah.

c. Keadaan Lingkungan Sosial

Lingkungan dimana anak tinggal adalah lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga, yang akan menentukan pembentukan kepribadian anak. lingkungan masyarakat sekitar yang majemuk yang akan memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan diri anak. lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif bagi anak. sebaliknya, lingkungan yang tidak baik akan memberikan pengaruh negatif kepada anak. oleh karena itu, orang tua harus pintar-pintar memilih lingkungan yang baik bagi anak.

Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa lingkungan tempat tinggal keluarga *Broken Home* yang menjadi subjek penelitian ini secara umum cukup baik, karena rata-rata anak yang ditempat itu melaksanakan di daerah mereka dan juga ketika waktu dzuhur, maghrib, dan isya mereka pergi kemesjid dan moshola.